



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA**

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

[doi.org/10.63822/qytctz79](https://doi.org/10.63822/qytctz79)

Hal. 254-262

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## **Kerajaan Allah dalam Injil Matius**

**Angel Novia Putri<sup>1</sup>, Cimily<sup>2</sup>, Sarmauli<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya<sup>1,2,3</sup>

\*Email [angelnmatan19@gmail.com](mailto:angelnmatan19@gmail.com); [cimily030@gmail.com](mailto:cimily030@gmail.com); [Sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:Sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)

Diterima: tgl-bln-thn | Disetujui: tgl-bln-thn | Diterbitkan: tgl-bln-thn

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the Kingdom of God according to the Gospel of Matthew. It uses a library research approach. Data collection techniques include documentation studies and literature searches, both manually and through online databases such as Google Scholar, national journal portals, and academic repositories on the Kingdom of God in the Gospel of Matthew. The study found that the main theme in the Gospel of Matthew is central to the teachings and ministry of Jesus Christ. In the Gospel of Matthew, the Kingdom of God is often referred to as the Kingdom of Heaven, which essentially has a similar meaning, namely, referring to God's rule, power, and sovereignty present in human life. The Kingdom of God is not a political or geographical earthly kingdom, but rather a spiritual reality revealed through Jesus' presence, teachings, miracles, and call to humanity to repent and live according to God's will. This aligns with the content of this paper, which asserts that the Kingdom of God is present "now" and will reach its fullness in the future.*

**Keywords:** *Gospel of Matthew; Kingdom of God*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisa Kerajaan Allah menurut Injil Matius. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Studi dokumentasi dan penelusuran literatur, baik secara manual maupun melalui database online seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repository akademik tentang Kerajaan Allah dalam Injil Matius. Hasil kajian didapati bahwa tema utama dalam Injil Matius dan menjadi pusat pengajaran serta pelayanan Yesus Kristus. Dalam Injil Matius, Kerajaan Allah sering disebut sebagai Kerajaan Surga, yang pada dasarnya memiliki arti yang serupa, yakni menunjuk pada pemerintahan, kuasa, dan kedaulatan Allah yang hadir dalam kehidupan manusia. Kerajaan Allah bukanlah kerajaan duniawi yang bersifat politis atau geografis, melainkan realitas rohani yang dinyatakan melalui kehadiran Yesus, ajaran-Nya, mukjizat-Nya, serta panggilan-Nya kepada manusia untuk bertobat dan hidup menurut kehendak Allah. Hal ini selaras dengan isi makalah yang menegaskan bahwa Kerajaan Allah hadir “masa kini” sekaligus akan mencapai kepenuhannya di masa depan.

**Katakunci:** Injil Matius; Kerajaan Allah

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Putri, A. N., Cimily, C., & Sarmauli, S. (2026). Kerajaan Allah dalam Injil Matius. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 254-262. <https://doi.org/10.63822/qytctz79>

## PENDAHULUAN

Menurut Profesor Ladd, Perjanjian Baru telah membawa kepada kesimpulan bahwa kerajaan Allah adalah kedaulatan Tuhan, diwujudkan dalam pribadi dan karya Kristus, demikianlah kerajaan dipandang satu konsep, aturan Allah, di mana Allah merealisasikan dan memmanifestasikan dirinya dalam cara yang progresif dan dilebih dari satu wilayah. Dari beberapa penjelasan di atas, Kerajaan Allah dapat diartikan bahwa: Allah di dalam Yesus Kristus memerintah umat-Nya. Allah memmanifestasikan diri-Nya melalui pemerintahan rohani dalam segala karya dan kuasa-Nya dalam hidup dan hati setiap orang percaya.

Menurut Guthrie, pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah bersifat "masa kini sekarang" dan "masa yang akan datang", jika ada salah satu yang percaya bahwa Kerajaan Allah hanya pada satu masa, yakni masa kini atau masa yang akan datang saja, maka tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, 39 Kerajaan itu sering disebut Kerajaan Allah, tetapi; Terkhusus dalam Injil Matius, sering kali disebut juga Kerajaan Surga, Meskipun Matius sesekali memakai istilah "Kerajaan Allah" ini.

Pasti ada alasan Matius menggunakan istilah yang berbeda walaupun kedua ungkapan ini mempunyai arti yang berbeda. Ini yang dimaksud dengan istilah "surga" yang dipilih sebagai ungkapan pengganti untuk "Allah" berdasarkan kepercayaan khas Yahudi yang tidak mau mengucapkan nama Tuhan. Hal ini menegaskan bahwa cukup beralasan untuk beranggapan bahwa Matius tidak membedakan Kerajaan Surga dari Kerajaan Allah, Matius 19:23-24.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), bertujuan untuk memperoleh data konseptual dan teoritis tentang Kerajaan Allah dalam Injil Matius.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Studi dokumentasi dan penelusuran literatur, baik secara manual maupun melalui database online seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repository akademik tentang Kerajaan Allah dalam Injil Matius.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji secara mendalam isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan
2. Sintesis data, yaitu mengintegrasikan berbagai konsep dan temuan dari sumber yang berbeda untuk membangun kerangka pemikiran yang utuh
3. Interpretasi, yaitu memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kerajaan Allah

Kerajaan Allah adalah bentuk sentral dalam ajaran Yesus yang mempunyai dimensi teologis dan praktis bagi umat yang percaya dalam ajaran Yesus Kristus. Matius 6:33 menegaskan penting untuk mengetahui Kerajaan Allah dan kebenarannya sebagai tujuan utama dalam kehidupan orang percaya yang sering kali disalah artikan sebagai jaminan berkat material.

Kerajaan Allah adalah istilah yang sering muncul dalam Alkitab. Istilah ini digunakan untuk menjelaskan pemerintahan Allah atas dunia dan atas kehidupan manusia. Dalam Alkitab, ajaran tentang Kerajaan Allah banyak disampaikan oleh Yesus Kristus ketika Ia mengajar orang banyak. Kerajaan Allah tidak sama seperti kerajaan di dunia yang memiliki wilayah, istana, atau pemerintahan seperti negara. Kerajaan Allah lebih menunjuk pada kuasa dan pemerintahan Allah yang bekerja dalam kehidupan manusia. Jadi, ketika seseorang hidup sesuai dengan kehendak Allah dan mengikuti ajaran-

Nya, orang tersebut dapat dikatakan hidup dalam Kerajaan Allah. Kerajaan Allah juga menunjukkan bahwa Allah adalah Raja atas seluruh ciptaan. Ia menciptakan dunia dan berkuasa atas semua yang ada di dalamnya. Namun cara Allah memerintah berbeda dengan raja-raja di dunia. Allah memerintah dengan kasih, kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera. Karena itu, umat percaya yang hidup dalam Kerajaan Allah diharapkan memiliki sikap hidup yang baik, seperti saling mengasihi, mengampuni, hidup jujur, dan menolong sesama.

Dalam ajaran Yesus Kristus, Kerajaan Allah bukan sekedar tentang masa depan, namun juga sudah mulai dirasakan dalam kehidupan sekarang. Ketika orang hidup dalam kasih, melakukan kebaikan, dan hidup menurut kehendak Allah, di situlah Kerajaan Allah mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu orang memahami hal ini, Yesus sering menggunakan perumpamaan. Misalnya, Kerajaan Allah diibaratkan seperti biji sesawi yang sangat kecil tetapi dapat tumbuh menjadi pohon besar. Kerajaan Allah juga diibaratkan seperti ragi yang membuat seluruh adonan mengembang. Melalui contoh-contoh ini, Yesus ingin menunjukkan bahwa Kerajaan Allah mungkin terlihat kecil pada awalnya, tetapi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Selain hadir dalam kehidupan sekarang, Alkitab juga mengajarkan bahwa suatu hari nanti Kerajaan Allah akan dinyatakan secara sempurna. Pada waktu itu Allah akan memulihkan dunia sepenuhnya, kejahatan akan berakhir, dan kebenaran serta damai sejahtera akan memerintah.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa Kerajaan Allah merupakan pemerintahan Allah yang membawa kasih, kebenaran, dan damai sejahtera bagi manusia. Kerajaan ini tidak terbatas pada suatu tempat, tetapi dapat dirasakan dalam kehidupan umat yang percaya kepada Allah dan hidup menurut kehendak-Nya.

Kerajaan Allah adalah pemerintahan Allah. Kerajaan Surga adalah pemerintahan surga. Kerajaan Surga berbeda dari Kerajaan Allah; Kerajaan Surga adalah yang disebut dengan Kerajaan Allah. Kerajaan Allah adalah pemerintahan ilahi dari kekekalan masa lalu hingga kekekalan masa yang akan datang. Kerajaan Surga adalah bagian utama dari Kerajaan Allah, yang dimulai dengan gereja pada hari Pentakosta dan berakhir dengan Kerajaan Seribu Tahun di akhir masa seribu tahun.

### **Latar belakang penulisan Injil Matius**

Injil Matius ditulis berkaitan erat dengan pengaruh tradisi Yahudi dan pengajaran dari hukum Taurat. Penulis Injil ini yang diakui oleh sarjana-sarjana Kristen adalah Matius sendiri sebagai rasul yang berlatar belakang Yahudi dan terpisah dari anggota komunitas Kristen Yudea sebelum perang. Bosch mengatakan, "*Orang-orang Kristen diri mereka sebagai anggota-anggota dari agama yang terpisah dari Yudaisme terutama sebuah gerakan pembaruan di dalamnya. Mereka mengenal ekspansi missioner yang penuh semangat di antara orang-orang bukan Yahudi, tetapi hal itu terjadi diluar pengalaman dan jangkauan misi mereka*".

Dalam Alkitab penuntun, latar belakang penulisan Matius, dijelaskan bahwa penulis Injil Matius adalah Matius sendiri yang berlatar belakang Yahudi. Injil ditulis untuk umat Kristen Yahudi. Namun, Injil ini tidak semata-mata untuk orang Yahudi. Seperti amanat Yesus sendiri, Injil Matius pada hakikatnya ditujukan kepada seluruh Gereja, serta dengan saksama menyatakan lingkup universal Injil, misalnya: Matius 2:1-12; 8:11-12; 13:38; 21: 43; dan 28:18-20.

Heer mengatakan Injil Matius diperkirakan dituju untuk umat Kristen yang menetap atau hidup di Siria Selatan. 23 Injil Matius ditulis diperkirakan sebelum tahun 70M sejak berada di Palestina atau Antiokhia di Siria. Ada sebagian sarjana Alkitab mempercayai bahwa Injil Matius ditulis lebih dulu, sebagian ahli yang lain berpendapat Injil Markuslah yang pertama ditulis. Penulis juga setuju Injil Matius adalah Injil yang pertama ditulis.

Dalam Kitab Penuntun Hidup berkelimpahan dijelaskan ada tiga tujuan penulisan Injil Matius. Pertama, untuk memberikan kepada sidang pembaca kisah seorang saksi mata mengenai perjalanan kehidupan Yesus. Kedua, untuk membuktikan kepada pembaca bahwa Yesus adalah Anak Allah dan

Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Ketiga, untuk membuktikan Kerajaan Allah disampaikan melalui Yesus Kristus dalam cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ada ciri-ciri khas utama Injil Matius, yakni adalah Injil yang paling menonjol sifat ke Yahudiannya. Pengajaran dan pelayanan Yesus dalam bagian penyembuhan dan pelepasan disusun secara paling teratur; Keempat pokok ajaran yang berisi pelajaran terbesar dari keempat Injil yang menulis tentang pengajaran Yesus. Injil ini terkhusus mengatakan kejadian dalam kehidupan Yesus sebagai penggenapan Perjanjian Lama (PL) lebih banyak dari kitab lain di Perjanjian Baru (PB); Kerajaan Surga atau Kerajaan Allah disebut dua kali lebih banyak dari pada kitab lain di PB. Matius menegaskan norma-norma dalam Kerajaan Allah, pasal 5-7. Selanjutnya kitab Injil Matius yang mengatakan atau menubuatkan Gereja sebagai suatu tempat yang menjadi milik Yesus di kemudian hari, Mat. 16:18 dan Mat. 18:17.

Yohanes Pembaptis dan Yesus Kristus pertama kali berkhotbah tentang Kerajaan Surga, Matius 3:2; dan 4:17, kemudian Ia memanggil para murid dan mempersiapkan mereka selama tiga tahun lebih, Matius 4:18-22. Dalam pasal 5-7, khotbah di bukit Yesus membangun hukum yang baru yang menjadi konstitusi dalam Kerajaan Allah; Pada pasal 8-9, Yesus menunjukkan kuasa Kerajaan-Nya dengan menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Ia mengutus murid-Nya untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah dalam pasal 10. Pasal 11-12, Yesus menunjukkan kembali kuasa kerajaan-Nya kepada para pemimpin. Dalam pasal 13-17, pengumuman Kerajaan Allah itu menimbulkan berbagai macam krisis para pemimpin. Pasal 18, Yesus mengajar kembali para murid-Nya dan orang banyak untuk mengasihi, mengampuni, dan melayani se-bagai hamba bukan seperti pemimpin dunia. Pasal 19-26 Yesus kembali ke Yerusalem. Pasal 27-28, Yesus ditangkap, dihakimi, disalibkan dan bangkit pada hari yang ketiga. Pasal 28, terakhir Ia mengutus kembali murid-murid-Nya, lalu Ia naik ke surga, kembali kepada Bapa.

Menurut Heer, tujuan Injil Matius ditulis ada tiga maksud. Pertama, maksud apologetis, kedatangan Yesus menggenapi janji dalam Perjanjian Lama. Matius memberikan apologetic kepada umat Kristen untuk melindungi agama Kristen dari hadapan bangsa Yahudi yang tidak menerima kedatangan Yesus sebagai Mesias, Matius 8:17. Kedua, maksud katekis memberikan pemahaman mengenai inti-inti pengajaran Kristen atau aturan hidup dalam kekristenan dan Kerajaan Allah; dan ketiga, maksud parenetis untuk memberi nasihat-nasihat dan peringatan-peringatan supaya orang Kristen tidak ditolak Kristus dalam penghakiman yang akan datang.

Menurut Alkitab Penuntun seri baru, tujuan Injil Matius ditulis agar menunjukkan yakni Yesus adalah Mesias, sang Raja yang kekal (hal. 1846). Tema Utama Injil Matius adalah: Yesus Kristus Sang Raja: Yesus dinyatakan sebagai Raja di atas segala raja. Kelahiran-Nya yang ajaib, kehidupan dan pengajaran-Nya, mukjizat-mukjizat-Nya, dan kemenangan-Nya atas maut menunjukkan siapa Dia yang sebenarnya. Yesus adalah Mesias, oknum yang telah dinantikan bangsa Yahudi untuk membebaskan mereka dari penindasan Romawi. Kerajaan Allah, Yesus datang ke bumi untuk mendirikan Kerajaan-Nya. Kerajaan-Nya yang sempurna akan dinyatakan ketika Dia datang kembali. Pengajaran, Yesus mengajarkan melalui khotbah dan metode-metode lainnya. Kebangkitan, waktu Yesus bangkit dari antara orang mati, Ia bangkit sebagai Raja se-jati dan lain-lain.

Amsal 29:18, menurut King James: "Di mana tidak ada visi orang-orang binasa," dan terjemahan New International Version sedikit berbeda. Namun dalam prinsip dan arti yang sama: "Di mana tidak ada wahyu, orang-orang menjadi tak terkendali." G. Barna mengatakan, visi pelayanan adalah sebuah refleksi mengenai kehendak Allah yang ingin dicapai melalui Anda dalam rangka membangun Kerajaannya. Allah menunjukkan pandangannya mengenai masa depan kepada seorang pemimpin, dengan menyatakan bahwa visi saling berhubungan dengan sesuatu yang lebih baik dan yang dikehendaki, secara tidak langsung kita mengatakan bahwa visi membawa perubahan, dan visi tidak pernah berbicara mempertahankan status quo.



### **Kerajaan Allah dalam Injil Matius**

Kerajaan Allah adalah tema utama didalam Injil Matius dan menjadi pusat melalui pengajaran serta pelayanan Yesus. Dalam Injil ini, istilah yang lebih sering digunakan adalah “Kerajaan Surga”, yang memiliki makna yang sama dengan Kerajaan Allah. Istilah tersebut digunakan oleh penulis Injil Matius untuk menghormati tradisi Yahudi yang menghindari penyebutan langsung nama Allah. Kerajaan Allah tidak dipahami sebagai suatu wilayah geografis atau kerajaan politik, melainkan sebagai pemerintahan dan kedaulatan Allah yang dinyatakan dalam kehidupan manusia. Melalui kedatangan Yesus Kristus, Kerajaan Allah mulai dinyatakan di dunia, dan manusia dipanggil untuk bertobat serta hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam Injil Matius, pewartaan tentang Kerajaan Allah dimulai sejak awal pelayanan Yesus. Yesus memberitakan bahwa Kerajaan Surga sudah dekat dan mengajak orang-orang untuk bertobat. Pengajaran ini menunjukkan bahwa Kerajaan Allah hadir melalui pribadi dan karya Yesus, baik melalui pengajaran, mukjizat, maupun tindakan-Nya yang membawa pemulihan bagi manusia. Selain itu, Yesus juga menggunakan berbagai perumpamaan untuk menjelaskan sifat dan pertumbuhan Kerajaan Allah, seperti perumpamaan tentang biji sesawi dan ragi yang mendeskripsikan bagaimana Kerajaan Allah dimulai dari sesuatu yang kecil tetapi memiliki pengaruh yang besar.

Lebih lanjut, Injil Matius menekankan bahwa menjadi bagian dari Kerajaan Allah menuntut perubahan hidup yang nyata. Hal ini terlihat dalam pengajaran Yesus seperti dalam Khotbah di Bukit yang menegaskan nilai-nilai kehidupan warga Kerajaan Allah, seperti kerendahan hati, kasih, keadilan, dan ketaatan kepada kehendak Allah. Dengan demikian, Kerajaan Allah dalam Injil Matius tidak hanya membahas mengenai masa depan, namun juga membahas tentang realitas kehidupan sekarang, di mana setiap orang dipanggil untuk hidup menurut kehendak Allah sambil menantikan kepenuhan Kerajaan-Nya pada akhir zaman.

Berikut ini nilai-nilai utama Kerajaan Allah dalam Injil Matius:

#### **1. Kebenaran dan Ketaatan kepada Allah**

Kerajaan Allah menekankan kebenaran yang berasal dari hati, bukan hanya sekadar mematuhi aturan lahiriah.

- Contoh dalam Matius 5:20, Yesus menekankan bahwa kebenaran pengikutnya harus melampaui kebenaran ahli Taurat dan orang Farisi, yang terkenal menekankan ritual dan hukum luar, tapi sering gagal dalam hal kejujuran, kasih, dan integritas.
- Artinya, seorang anggota Kerajaan Allah hidup sesuai kehendak Allah, bukan hanya memenuhi kewajiban. Misalnya, seseorang yang tidak mencuri secara lahiriah tapi menipu atau iri di hati belum mencerminkan kebenaran Kerajaan.

#### **2. Kerendahan Hati**

Kerajaan Allah menilai kerendahan hati sebagai tanda kematangan rohani.

- Dalam Matius 5:3, Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah”, yang berarti mereka menyadari ketergantungan mereka pada Allah dan tidak sombong.
- Kerendahan hati bukan berarti rendah diri secara negatif, tapi mampu mengakui keterbatasan, menerima bimbingan Allah, dan menghargai orang lain. Orang seperti ini dianggap besar dalam Kerajaan, karena mereka tidak menempatkan diri lebih tinggi dari kehendak Allah.

#### **3. Kasih dan Belas Kasihan**

- Kasih dan belas kasihan adalah inti penilaian Kerajaan Allah.
- Matius 5:44 mengajarkan agar kita mengasihi bahkan musuh, bukan hanya mereka yang dekat atau baik kepada kita.
  - Ritual keagamaan tanpa kasih hanyalah formalitas. Belas kasihan misalnya menolong orang miskin atau meringankan penderitaan orang lain lebih penting daripada tampil religius.
  - Penekanan Kerajaan Allah: ukuran sejati kehidupan rohani adalah seberapa besar kita mengasihi dan peduli terhadap orang lain.
4. Pengampunan
- Kerajaan Allah menilai hati yang mampu mengampuni tanpa batas.
- Matius 6:14-15 menunjukkan bahwa pengampunan adalah dua arah: jika kita tidak mengampuni orang lain, Allah juga tidak mengampuni kita.
  - Pengampunan bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi melepaskan dendam dan rasa sakit. Orang yang menolak mengampuni menunjukkan hati yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai Kerajaan.
5. Keadilan dan Kebenaran Sosial
- Kerajaan Allah bukan semata menekankan hal spiritual, namun juga tindakan sosial yang adil.
- Matius 25:35-40 menekankan memberi makan kepada orang yang lapar, memberi minum kepada orang yang haus, menolong orang asing atau tertindas, dan merawat yang sakit sebagai bentuk melayani Tuhan secara langsung.
  - Orang yang peduli terhadap keadilan dan membela yang lemah dinilai hidup sesuai prinsip Kerajaan Allah. Ini menunjukkan bahwa iman sejati selalu terhubung dengan tindakan nyata.
6. Ketulusan (Bukan Kemunafikan)
- Allah menilai niat dan ketulusan hati, bukan sekadar penampilan luar.
- Dalam Matius 6, Yesus menegur mereka yang pamer saat berdoa, bersedekah, atau berpuasa.
  - Ketulusan berarti melakukan ibadah dan kebaikan untuk Allah, bukan untuk mendapat pujian manusia. Hati yang tulus adalah tanda bahwa seseorang benar-benar hidup dalam Kerajaan Allah.
7. Iman dan Kepercayaan kepada Allah
- Kerajaan Allah menilai iman yang mengandalkan Allah sepenuhnya.
- Matius 6:25-34 mengajarkan agar kita tidak khawatir berlebihan tentang kebutuhan sehari-hari karena Allah memelihara ciptaan-Nya.
  - Penilaian Kerajaan: orang yang percaya bahwa Allah hadir dalam setiap aspek hidup menunjukkan ketergantungan yang sejati, bukan ketergantungan pada kekayaan, status, atau kekuatan manusia.
8. Kesiediaan Berkorban
- Kerajaan Allah menuntut prioritas hidup yang jelas, yaitu menempatkan Allah dan Kerajaan-Nya di atas segalanya.
- Dalam Matius 13:44, Kerajaan Surga dibandingkan dengan harta terpendam yang sangat berharga layak ditukar dengan segala yang dimiliki.
  - Orang yang siap berkorban waktu, tenaga, atau harta untuk nilai Kerajaan Allah menunjukkan komitmen dan kesetiaan sejati.
9. Kesetiaan dan Kewaspadaan
- Kerajaan Allah menilai kesiapan dan kesetiaan seseorang dalam menantikan kedatangan Tuhan.
- Dalam Matius 25 (perumpamaan gadis bijaksana dan bodoh), mereka yang siap dengan pelita dan minyak simbol kesiapsiagaan akan diterima.

- Kesetiaan berarti tidak menunda pertobatan, tetap taat, dan terus hidup sesuai nilai Kerajaan meski menunggu lama.
10. Hidup dalam Pertobatan
- Kerajaan Allah dimulai dengan pertobatan: berbalik dari dosa dan menjalani hidup baru.
- Matius 4:17 menekankan, "Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat."
  - Pertobatan bukan sekadar penyesalan, tetapi perubahan nyata dalam perilaku, pikiran, dan hati. Orang yang menolak berubah tidak menunjukkan kesadaran akan Kerajaan Allah.

### Perumpamaan Kerajaan Allah dalam Injil Matius

#### 1. Memahami perumpamaan

Dalam Perjanjian Baru, peribahasa yang sering disebut dengan "perumpamaan" (parabolê), misalnya "Tidak ada sesuatu dari luar yang masuk ke dalam orang yang dapat membuat orang itu najis. Sebaliknya, yang keluar dari seseorang itulah yang membuat dia najis" (Mrk. 7:15-17; bnd. Luk. 4:23). Beberapa pernyataan dalam Khotbah di Bukit juga termasuk peribahasa populer, karena memberikan gambaran yang hidup tentang sesuatu yang dikenal garam, terang, atau sebuah kota (Mat. 5-7). Yesus banyak menggunakannya untuk menjelaskan beritanya. Banyak dari gambaran Yesus dalam Injil Yohanes juga memakai jenis yang sama guna menerangkan beritanya itu. Di sana Yesus mendeskripsikan dirinya sebagai "gembala yang baik", atau "pokok anggur yang benar". Ia membandingkan tugas para murid dengan pekerjaan memanen, dan dirinya sendiri sebagai roti dan air yang memberi hidup. Perumpamaan tentang seorang penabur (4:1-9).

Ajaran Yesus penuh dengan "perumpamaan" ringkas seperti itu. Namun di dalam membicarakan ajaran-ajaran Yesus, umumnya kata "perumpamaan" ditujukan bagi kisah-kisah yang diceritakan oleh Yesus Kristus.

#### a. Penabur (Matius 13:1-23)

Perumpamaan Yesus mengenai Penabur dalam Matius 13:1-23 mendidik mengenai bagaimana firman Allah diterima oleh umat percaya yang berbeda-beda. Yesus mendeskripsikan seorang penabur yang menabur benih ke berbagai jenis tanah: di tepi jalan, di tanah berbatu, di semak duri, dan di tanah yang subur. Benih yang jatuh di tepi jalan dimakan burung, menunjukkan orang yang mendengarkan firman Tuhan namun tidak memahaminya sehingga segera hilang dari hati mereka. Benih di tanah berbatu tumbuh cepat tetapi layu karena kurang akar, melambangkan mereka yang menerima firman dengan gembira tetapi tidak bertahan ketika menghadapi kesulitan atau penganiayaan. Benih di semak duri tumbuh bersama duri, menggambarkan orang yang mendengar firman namun terganggu oleh kekhawatiran duniawi dan godaan harta sehingga tidak dapat berbuah. Sementara benih yang jatuh di tanah yang subur melambangkan mereka yang mendengar, memahami, dan hidup menurut firman Allah, sehingga menghasilkan buah berlipat. Perumpamaan ini menekankan pentingnya keadaan hati manusia dalam menerima firman Tuhan hati yang siap dan teguh akan menghasilkan kehidupan yang penuh berkat, sementara hati yang keras, dangkal, atau terikat pada dunia akan sulit bertumbuh dalam iman.

#### b. Biji Sesawi (Matius 13:31-32)

Perumpamaan Yesus tentang biji sesawi yang tercatat dalam Matius 13:31-32 menggambarkan Kerajaan Allah sebagai sesuatu yang dimulai dari suatu yang sangat kecil tetapi tumbuh menjadi sesuatu yang besar dan bermanfaat. Biji sesawi, meskipun paling kecil di antara biji-bijian, ketika ditanam akan bertumbuh menjadi suatu pohon yang cukup besar maka burung-burung dapat bersarang di ranting-rantingnya. Dalam konteks ini, Yesus mengajarkan bahwa awal mula Kerajaan Allah mungkin tampak kecil



atau tidak signifikan, seperti iman yang sederhana atau penyebaran Injil yang baru dimulai, tetapi seiring waktu akan berkembang dan memberi dampak yang luas bagi banyak orang. Perumpamaan ini menekankan kuasa pertumbuhan Allah yang ajaib, kesabaran dalam menunggu hasil, dan keyakinan bahwa sesuatu yang kecil di tangan-Nya bisa menghasilkan kebaikan dan pengaruh yang besar bagi dunia.

c. Domba yang hilang (Matius 18:12-14)

Perumpamaan Yesus mengenai anak Domba yang Hilang dalam Matius 18:12-14 mengajarkan tentang kasih Allah yang tak terbatas terhadap setiap individu. Dalam perumpamaan ini, seorang gembala mengabaikan sembilan puluh sembilan anak domba yang aman guna mencari satu anak domba yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang tersesat atau jauh dari jalan kebenaran sangat berharga di mata Allah, sehingga Ia bersedia berusaha keras untuk membawa mereka kembali. Pesan inti dari perumpamaan ini adalah pentingnya kepedulian dan kerinduan Allah terhadap keselamatan setiap manusia, serta dorongan bagi orang percaya untuk turut mengasihi dan mencari mereka yang tersesat. Perumpamaan ini menekankan bahwa sukacita di surga besar ketika satu orang yang hilang kembali kepada Allah, menggambarkan nilai tak ternilai dari setiap jiwa.

d. Harta terpendam (Matius 13:44-46)

Perumpamaan Yesus tentang Harta Terpendam yang terdapat dalam Matius 13:44-46 mengajarkan mengenai nilai Kerajaan Allah dan sikap seharusnya dimiliki setiap orang percaya. Dalam perumpamaan ini, Yesus menceritakan tentang seorang yang menemukan harta yang tersembunyi di sebuah ladang. Saat ia menemukannya, ia sangat bersukacita, lalu menjual segala miliknya untuk membeli ladang itu dan memiliki harta tersebut. Sama halnya dengan seorang pedagang yang menemukan mutiara yang sangat berharga; demi memilikinya, ia juga rela menjual semua yang dimilikinya. Pesan dari perumpamaan ini menekankan bahwa Kerajaan Allah adalah sesuatu yang sangat bernilai, lebih tinggi daripada segala sesuatu yang dimiliki di dunia. Oleh karena itu, ketika seseorang menyadari kebenaran dan kekayaan rohani yang ditawarkan Allah, ia harus siap untuk meninggalkan segala sesuatu yang menghalangi dan bersungguh-sungguh mengejar keselamatan serta hidup dalam kehendak Allah. Ini adalah panggilan untuk menempatkan Allah sebagai prioritas tertinggi, bahkan di atas harta, status, atau kenyamanan duniawi.

e. Pekerja di kebun anggur (Matius 20:1-16)

Perumpamaan Yesus mengenai Pekerja di Kebun Anggur (Matius 20:1-16) mengajarkan tentang kemurahan hati dan keadilan Allah yang berbeda dari logika dunia. Dalam perumpamaan ini, pemilik kebun anggur mempekerjakan buruh pada waktu yang berbeda sepanjang hari, namun ketika upah dibagikan, semua menerima jumlah yang sama. Hal ini menekankan bahwa keselamatan dan berkat Allah bukanlah hasil usaha atau lamanya waktu kita melayani, melainkan kemurahan dan kasih karunia-Nya. Orang yang datang terakhir pun tetap menerima upah penuh, menunjukkan bahwa Allah tidak membedakan derajat pelayanan manusia, dan bahwa setiap orang yang percaya akan memperoleh bagian yang sama dalam kerajaan-Nya. Perumpamaan ini juga menantang sikap iri hati dan membandingkan diri dengan orang lain, mengingatkan kita untuk bersyukur atas kemurahan Allah tanpa menilai sesuai ukuran manusia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari diskusi penulis, dapat kita simpulkan mengenai Kerajaan Allah adalah tema utama dalam Injil Matius dan menjadi pusat pengajaran serta pelayanan Yesus Kristus. Dalam Injil Matius, Kerajaan Allah sering disebut sebagai Kerajaan Surga, yang pada dasarnya memiliki arti yang serupa, yakni menunjuk pada pemerintahan, kuasa, dan kedaulatan Allah yang hadir dalam kehidupan manusia. Kerajaan



Allah bukanlah kerajaan duniawi yang bersifat politis atau geografis, melainkan realitas rohani yang dinyatakan melalui kehadiran Yesus, ajaran-Nya, mukjizat-Nya, serta panggilan-Nya kepada manusia untuk bertobat dan hidup menurut kehendak Allah. Hal ini selaras dengan isi makalah yang menegaskan bahwa Kerajaan Allah hadir “masa kini” sekaligus akan mencapai kepenuhannya di masa depan.

Selain itu, Injil Matius ditulis dengan latar belakang yang kuat dalam tradisi Yahudi, namun memiliki jangkauan universal bagi seluruh umat percaya. Tujuan utama penulisannya merupakan untuk membuktikan yaitu Yesus adalah seorang Mesias yang dijanjikan oleh Allah, Sang Raja yang menggenapi nubuat Perjanjian Lama, sekaligus memperkenalkan Kerajaan Allah secara nyata melalui hidup dan pelayanan-Nya. Karena itu, Matius menekankan nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kebenaran, ketaatan, kerendahan hati, kasih, belas kasihan, pengampunan, keadilan, ketulusan, iman, pengorbanan, kesetiaan, dan pertobatan sebagai ciri hidup warga Kerajaan Allah. Nilai-nilai ini tampak jelas dalam pengajaran Yesus, terutama melalui Khotbah di Bukit dan berbagai tindakan-Nya yang membawa pemulihan bagi manusia.

Lebih jauh, melalui berbagai perumpamaan Kerajaan Allah seperti penabur, biji sesawi, domba yang hilang, harta terpendam, dan pekerja di kebun anggur, Yesus mengajarkan yakni Kerajaan Allah memiliki nilai yang sangat besar, bertumbuh secara ajaib, menjangkau setiap pribadi, serta didasarkan pada kasih karunia Allah. Perumpamaan-perumpamaan tersebut menolong orang percaya memahami bahwa hidup dalam Kerajaan Allah menuntut hati yang siap menerima firman, kesediaan untuk bertumbuh, prioritas kepada Allah, kepedulian terhadap sesama, dan kesetiaan dalam menantikan kedatangan Tuhan. Dengan demikian, makalah ini menegaskan bahwa Kerajaan Allah dalam Injil Matius bukan hanya sebuah ajaran teologis, tetapi juga panggilan praktis kepada seluruh umat percaya untuk hidup di dalam perintah Allah sekarang, sambil menantikan kesempurnaan Kerajaan-Nya pada akhir zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Associate Prof. Dr. Muner Daliman. (2025). *Injil Yesus Kristus dan Injil kerajaan Allah*. Daerah istimewa Yogyakarta.
- Witness Lee, Yasperin. (2019) *Pokok-pokok penting dalam Alkitab Vol.10*. Yayasan perpustakaan injil indonesia (yasperin).
- Dr.M.H.Bolkestein.(2004). *Kerajaan yang terselubung*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Dr.Tri Hartono,S.Kom,M.Th.,(ed). (2021) *Antologi Exsequendum Didaktik:Teologi praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1*. Sulawesi Tengah.
- Dr.J.T.Nielsen (2009) *Kitab Injil Matius 23-28*. Jakarta: Gunung Mulia.